

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN BERAGAMA SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BONAI DARUSSALAM

Sarmadhan Lubis

STAI Tuanku Tambusai, Riau

Email: lubissarmadhan@gmail.com

Received: 15-12-2025

Revised: 20-12-2025

Accepted :15- 01-2026

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran dan disiplin siswa dalam shalat berjama'ah. Program pembiasaan shalat berjama'ah meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah wajib. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembiasaan shalat berjama'ah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam, peningkatan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam dan apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjama'ah siswa terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam yang berjumlah 133 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 57 orang siswa sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1)Kegiatan Pembiasaan *Shalat Berjama'ah* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam berjalan baik, ditunjukkan oleh capaian sebesar 69,% kategori baik. 2)Peningkatan Kesadaran Beragama siswa berada pada kategori cukup capaian 61%, yang berarti siswa telah memiliki Kesadaran beragama, namun memerlukan Peningkatan lanjut. 3)Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Kesadaran Beragama siswa terbukti positif dan signifikan, kontribusi sebesar 70 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Shalat Berjama'ah, Kesadaran Beragama, Pengaruh, Pembiasaan

Abstrac *The implementation of the habit of performing prayer in congregation activities by implementing the habit. This program is expected not only to improve students' discipline in carrying out obligatory worship, but also to cultivate religious awareness through the internalization of religious values such as consciousness, care, obedience, and piety. This study aims to examine the habituation of performing the prayer in congregation among students of State Senior High School 1 Bonai Darussalam, the improvement of students' religious awareness at the same school, and whether there is an influence of the habituation of congregational prayer on the enhancement of students' religious awareness at State Senior High School 1 Bonai Darussalam. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population of 133 students, from which 57 students were selected as samples using proportional random sampling. Data were collected through observation, questionnaire, and documentation, and analyzed using the Product Moment correlation test. The results showed that:(1)The implementation of the habit of performing prayer in congregation was categorized as good, with a score of 69%.(2) Students' religious awareness was in the moderate category, with a score of 61%, indicating that students have a sense of religious awareness that still needs further improvement.(3)There is a positive and significant influence between the habit of performing prayer in congregation and students' religious awareness, with a contribution of 70%, while the remaining 30% is influenced by other factors beyond this study.*

Keywor *Congregational Prayer, Religious Awareness, Influence, Habit Formation.*

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan perannya untuk memberikan pengetahuan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebiasaan yang baik dan keagamaan siswa. Kualitas keagamaan siswa dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterima oleh siswa. Dalam pendidikan ada tiga elemen yaitu pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan yang merupakan metode yang dapat dilakukan guru untuk membentuk. Pembiasaan sebagai hasil belajar yang menunjukkan pola perilaku tertentu, sehingga kebiasaan memiliki suatu corak yang konsisten, otomatis, pasti, mudah, terintegrasi, dengan pribadi individu. Peran yang sekolah dapat lakukan seperti menyediakan lingkungan yang mendukung, menyediakan guru yang profesional, membiasakan siswa untuk beribadah, dan lainnya. Dimana pembiasaan inilah yang membentuk kualitas keagamaan pada siswa.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Kesadaran beragama menggambarkan sisi batin seseorang yang terkait dengan sesuatu yang sangat sakral yaitu hal agama. Dari kesadaran beragama tersebut, akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan dalam diri seorang siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan pada agama yang dianutnya .

Dari pendapat diatas, dapat dilihat betapa pentingnya pembiasaan dalam peningkatan kesadaran beragama siswa. Jika hal ini tidak dilaksanakan maka akan terjadi ketimpangan sosial pendidikan pada kesadaran dan kualitas keagamaan siswa, di samping itu akan terlihat pribadi yang tidak terbiasa melakukan shalat tepat waktu akan cenderung lalai dalam shalat nya, hal ini bisa dilihat tidak hanya pada lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan masyarakat. Dengan cara mengerjakan shalat, maka diharapkan seseorang dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi kesadaran dalam melaksanakan shalat maupun dalam ibadah keagamaan lainnya dalam diri mereka (Said alwi, 2014).

Selaras dengan tujuan sekolah salah satunya adalah meningkatkan kesadaran dan kualitas keagamaan siswa dalam implementasinya membutuhkan pembiasaan dan pengawasan yang ketat sehingga akan terlihat dampak dan pengaruh yang telah terbentuk. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, kesadaran beragama, nilai dan sikap keagamaan, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.

Rumusan tujuan pendidikan di atas sangat sarat dengan pembentukan kesadaran beragama siswa, sikap siswa dan kemandirian siswa. Sehubungan dengan hal itu Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bonai Darussalam berupaya untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran beragama siswa sebagai bekal dalam kehidupan masa depan. Salah satu upayanya ialah Pembiasaan Shalat Berjama'ah yang dilakukan

pada setiap harinya, kegiatan ini berlaku dan wajib bagi seluruh siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam yang beragama islam mulai dari kelas X, XI dan XII.

Pembiasaan Shalat Berjama'ah ini merupakan aktivitas shalat berjama'ah yang dilakukan di aula atau mushola utamanya pada shalat dzuhur di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam dilakukan pada setiap harinya yaitu pada masuknya waktu siswa/siswi diharapkan langsung berkumpul di aula/mushola dan bersiap untuk shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan pembiasaan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Kesadaran beragama yang dimiliki siswa akan terwujud implementasi kepercayaan terhadap tuhan, rasa keagamaan dan praktik yang akan tercermin dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan dan kebaikan yang selaras dalam kehidupannya sekarang dan yang akan datang.

Pembiasaan shalat berjama'ah ini telah dilakukan dan menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam sehari-hari tetapi kegiatan ini belum banyak membawa dampak peningkatan kesadaran beragama pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Sehubungan dengan observasi tersebut penulis mengemukakan beberapa fenomena-fenomena yang ditemukan sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah walaupun sudah menjadi kewajiban di sekolah
2. Masih terdapat siswa yang melawan guru saat ditegur untuk shalat berjama'ah
3. Nilai-nilai keagamaan seperti disiplin shalat berjama'ah belum terimplementasi dengan baik pada siswa
4. Masih Terdapat Siswa yang berpandangan bahwa shalat hanyalah kewajiban semata untuk mendapatkan pahala dan menghindari siksa, bukan sebagai kebutuhan kepada Allah Swt.
5. Siswa belum terbiasa disiplin dalam kegiatan shalat berjama'ah

Berlandaskan pada beberapa fenomena yang ditemukan penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam".

II. METODE

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan dan nilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka dan hitungan.

Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis melalui prosedur statistik. Variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependent. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independent (Fauziah Hamid Wada dkk, 2004). Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini yaitu pembiasaan

shalat berjamaah (variabel X) dan yang menjadi variabel terikat atau variabel dependent adalah kesadaran beragama siswa (variabel Y).

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pendekatan korelasi, yakni suatu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah terhadap kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam yang terletak di Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penelitian ini dilakukan pada 13 -16 Oktober 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah wilayah penelitian yang terdiri dari objek-objek dan yang menjadi sasaran dalam penelitian. sebuah definisi yang menjelaskan mengenai populasi adalah sebagai berikut. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya. (Nana sudjana, 1992).

Populasi pada penelitian ini ialah siswa-siswi kelas X, XI dan XII yang berjumlah 133, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam.

2. Sampel

Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan akan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan

Dengan perkiraan sebuah penelitian yang memiliki populasi yang berjumlah 133 siswa dan peneliti menetapkan rentang toleransi kesalahan sebesar 10%, maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{133}{1 + (133)0.1^2} = 57$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *Propolitional Random Sampling* yaitu teknik dengan mengambil sebagian dari setiap unit populasi yang digunakan yaitu sebagian dari keseluruhan siswa kelas X, XI dan XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam.

Tabel 3. 1
Ukuran Sampel Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Bonai Darussalam

NO	Kelas	Jumlah
1	X	20 Siswa
2	XI	20 Siswa
3	XII	17 Siswa
Jumlah	57 Siswa	

Sumber : Data Primer yang Diolah,2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa objek yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dari kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah dan pengaruhnya terhadap kesadaran beragama siswa. Penelitian adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data, mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dokumentasi dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sobry Sutikno, 2021). Adapun observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam .

2. Angket

Angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Denok Sunar, Sidik Priadana, 2021). Kuesioner adalah sebuah instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Kuesioner diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang pembiasaan kegiatan shalat dan dampaknya terhadap kesadaran beragama siswa. Maka penulis menggunakan *skala likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Rikert

NO	NILAI	SKOR ANGKA
1	Sangat Sering (SS)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang–Kadang (KK)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono, 2016

E. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti dikelompokkan sebagai berikut :

- Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama melalui wawancara dan survei. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, data hasil olahan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang bersumber dari jawaban responden pada kuesioner.
- Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah berupa profil lembaga dan jumlah siswa.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas ini merupakan suatu pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghitung hasil korelasi antara skor instrumen dengan skor total. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu instrument dikatakan valid apabila hasil perhitungan didapat angka koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang masukkan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil Uji Validitas tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y).

N : Jumlah responden atau subjek penelitian.

$\sum X$: Jumlah skor pada item yang diuji.

$\sum Y$: Jumlah total skor dari semua item dalam variabel tersebut.

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor item (X) dan skor total (Y).

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item (X).

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Y).

Maka disimpulkan :

a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.

b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara makna berarti *Keterandalan, Stability dan Consistency*. Reliabilitas digunakan untuk mengukur instrument penelitian terhadap ketepatannya konsistensi. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah sebuah instrument memiliki kemampuan dan daya keterandalan untuk mengukur (reliabilitas) yang tinggi atau belum. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *cronbach alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya.

Dengan pola Sebagai berikut :

$$\alpha = (k / (k - 1)) * (1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma^2))$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*).

k : Jumlah item (butir pertanyaan) dalam kuesioner.

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor dari setiap item.

σ^2 : Varians total skor dari semua item.

Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Zulkifli Matondang, 2009).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang berguna untuk menguji jenis apakah model regresi suatu penelitian, variabel pengganggu atau nilai residu berdistribusi normal atau kebalikannya. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dibantu oleh program SPSS.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)}{E} r^2$$

Keterangan :

X_2 : Nilai X^2

O_i : Nilai Observasi

E_i : Nilai Expexted

N : Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Dasar ketetapan akhirnya dengan merujuk pada angka signifikansi dengan beberapa ketentuan yang terdiri dari:

- 1) Apabila angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti bahwa data diolah berdistribusi bersifat normal.
- 2) Apabila angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05 mengandung arti bahwa data diolah tidak berdistribusi bersifat normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menghasilkan keterkaitan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih apakah terdapat hubungan signifikan atau kebalikannya secara linear. Uji linearitas ini berfungsi untuk prasyarat pada analisis korelasi. Untuk melakukan uji linearitas pada SPSS menggunakan *Deviation From Linearity* dengan 0,05 sebagai taraf signifikan. Jika antara variabel mempunyai hubungan linear maka taraf signifikannya > 0,05 dan begitu juga sebaliknya. Dengan pola sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X : Variabel independent

a : *Intersep*

b : kemiringan (slope) aris

2. Uji Korelasi

Sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan pengujian korelasi. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antara variabel independen (Pembiasaan shalat berjama'ah) dan variabel dependen (Peningkatan Kesadaran Beragama). Jika nilai R mendekati 1, maka hubungan antar variabel dinyatakan kuat. Dengan Pola sebagai berikut :

$$r = \frac{[n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)]}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

n: Jumlah pasangan data

ΣXY : Jumlah perkalian setiap pasangan nilai X dan Y

ΣX : Jumlah total dari semua nilai X

ΣY : Jumlah total dari semua nilai Y

ΣX^2 : Jumlah total dari kuadrat setiap nilai X

ΣY^2 : Jumlah total dari kuadrat setiap nilai Y.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji korelasi, maka selanjutnya ialah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini berdasar kepada hipotesis statistik. Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r tabel lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka hipotesis ditolak. Dengan pola sebagai berikut

$$t = r * \sqrt{(n - 2) / (1 - r^2)}$$

t: Nilai r hitung yang Anda hitung

r: Koefisien korelasi yang sudah dihitung

n: Jumlah pasangan data

4. Uji Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Uji kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel X disebut juga variabel independen, sedangkan variabel Y disebut variabel dependen, untuk mendapatkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan rumus SPSS KD (Koefisien Determinasi) Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal, dari data hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 22.0 for windows menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov test (K-S) ini disajikan pada syarat pengambilan kesimpulannya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan

terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 29
Uji Normalitas
Test Of Normality

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16598806
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.074
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer yang diolah, (2025)

Dari tabel 4.29, *Tests of Normality* diperoleh nilai signifikan 0.200 nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) maka $0.200 > 0,05$. Dari Tabel 4.29 dapat diambil kesimpulan bahwa setelah uji normalitas data hasil *kusioner* berdistribusi normal dan akan dilakukan analisis data uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear atau tidak. Uji ini penting karena salah satu asumsi dalam analisis korelasi maupun regresi linear adalah adanya hubungan yang linear antara kedua variabel. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui analisis ANOVA Table pada uji linearitas. Jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity > 0.05 , maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Jika nilai Sig. pada Deviation from Linearity ≤ 0.05 , maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa * Pembiasaan Shalat Berjama'ah	Between Groups	(Combin ed)	677.718	13	52.132	11.268	.000
		Linearit y	613.942	1	613.94 2	132.69 5	.000
		Deviation from Linearit y	63.775	12	5.315	1.149	.349
	Within Groups		198.949	43	4.627		
Total		876.667	56				

Sumber : Data Primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4.30 diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0.349. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga tidak dapat menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear. maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X Pembiasaan Shalat Berjama'ah dan variabel Y Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa adalah linear. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah hubungan yang terjadi bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan sama sekali. Pada penelitian ini, jika nilai R mendekati 1, maka hubungan antar variabel dinyatakan kuat. Hubungan antara variabel independen (Pembiasaan Shalat Berjama'ah) dan variabel dependen (Peningkatan Kesadaran Beragama) disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 31
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Pembiasaan Shalat Berjama'ah	Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa
Pembiasaan Shalat Berjama'ah	Pearson Correlation	1	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa	Pearson Correlation	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Data primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Jika nilai Sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika nilai Sig. > 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.837 yang mana angka ini mendekati angka 1 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji T) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan pengujian statistik secara parsial. Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama sekali harus menentukan rumus hipotesis yaitu:

- Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bonai Darussalam.
- Ha : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Hipotesis
Tabel t Hitung

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.153	3.205		2.232	.030
	Pembiasaan Shalat Berjama'ah	.858	.076	.837	11.337	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa

Sumber : Data Primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan tabel 4.32 dapat dijelaskan bahwa nilai sig. untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai thitung (11.337) $>$ ttabel (2.004) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara Pembiasaan Shalat Berjama'ah Terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam.

4. Uji Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y

Uji kontribusi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Uji ini dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil analisis regresi.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.695	2.186

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Sumber : Data Primer yang diolah, (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel 4.33 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.700 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Pembiasaan Shalat Berjama'ah) memberikan kontribusi sebesar $(0,700 \times 100\%) = 70\%$ terhadap variabel Y (Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa), sedangkan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian,

dapat disimpulkan variabel X memiliki nilai signifikan yang tinggi terhadap variabel Y.

IV. DISKUSI

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan peneliti, Pembiasaan Shalat Berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam tergolong baik dengan presentasi capaian responden (CPR) sebesar 69 %. Persentase ini diperoleh dari rekapitulasi keseluruhan jawaban siswa terhadap 10 butir pernyataan mengenai Pembiasaan Shalat Berjama'ah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah merupakan wadah untuk membentuk disiplin beribadah, guru memberikan pengawasan yang baik, bimbingan yang baik, dan terdapat absen serta evaluasi dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah ini telah mencapai tujuan utamanya yaitu membentuk, meningkatkan dan menjaga akhlak dan kesadaran siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk menjalani kehidupan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Assegaf yang menegaskan bahwa penerapan program pembiasaan dapat mewujudkan nilai-nilai karakter yang penting. Nilai-nilai inilah yang nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah atau madrasah. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Menurutny, Suatu pembiasaan yang dilakukan disekolah dan diawasi dengan serta di evaluasi dengan baik akan melatih disiplin beribadah, membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran beragama siswa (Assegaf, 2014).

Dengan demikian kegiatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam adalah strategi untuk membentuk kesadaran beragama siswa sebagai bekal kehidupan dimasa depan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam berada pada kategori cukup dengan presentase capaian responden (TCR) sebesar 61 %. Artinya siswa sudah cukup memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap agamanya yang ditunjukkan melalui praktik sehari-hari baik dari segi perilaku, akhlak dan pengendalian diri siswa walaupun tentu belum maksimal. Sebagian besar siswa telah menunjukkan adanya kedisiplinan beribadah, kepedulian terhadap kesusahaan orang lain serta penjagaan komunikasi yang baik dan sopan terhadap guru dan teman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma yang menegaskan nilai kesadaran beragama dalam diri seseorang akan membuat sesuatu setiap individu sadar bahwa segala sesuatu atau tindakan adalah kehendak Tuhan. Tolak ukur Kesadaran beragama seseorang dapat dilihat dari pola pikirnya dan perilakunya. Nilai Kesadaran beragama dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, baik melalui proses pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah atau pendidikan formal dan non formal di masyarakat (Kusuma, 2018). Dengan demikian kegiatan Pembiasaan Shalat Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa.

Berdasarkan pada analisis regresi sederhana dapat dilihat bahwa Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X) memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa (Y). Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X) akan meningkatkan variabel Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa (Y). Hal ini menandakan adanya pengaruh positif antara Pembiasaan Shalat Berjama'ah dan Kesadaran Beragama siswa.

Hasil Uji Signifikansi memperkuat hal tersebut karena diperoleh nilai signifikan (p-value) 0.000 nilai ini dibandingkan dengan 0.05, maka $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan kesadaran beragama siswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.700. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Pembiasaan Shalat Berjama'ah) memberikan kontribusi sebesar $(0,700 \times 100\%) = 70\%$ terhadap variabel Y (Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa). Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran beragama siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Wahyudi bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat oleh peserta didik melalui pembiasaan Shalat berjama'ah yakni karakter religius menjaga kebersihan tempat ibadah, disiplin, jujur, menjalin berkomunikasi sesama muslim, dan melakukan shalat berjama'ah dengan cara urutan, bacaan, dan gerakan sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga, pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dapat membentuk karakter religius peserta didik yang bermanfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar tercapainya sebuah

Ketenangan di dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmad Wahyudin, 2022).

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah merupakan faktor penting dalam peningkatan kesadaran beragama siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas shalat berjama'ah, seperti kekhusu'an shalat, meningkatkan intensitas keagamaan siswa, dan menyediakan guru yang kompeten, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat di atas, maka penulis menganalisis bahwa shalat merupakan ibadah pokok dalam Islam yang memiliki dimensi ritual, spiritual, moral, dan sosial. Pelaksanaan shalat, terutama shalat berjama'ah, tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah formal, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pembentukan kesadaran keberagamaan pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan shalat berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah berperan penting untuk menumbuhkan pemahaman agama, disiplin, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara konsisten. Secara umum dapat dipahami sebagai berikut :

1. Shalat sebagai Pembentuk Sikap Disiplin dan Ketaatan

Kedisiplinan merupakan salah satu efek langsung dari pelaksanaan shalat secara teratur. Shalat yang memiliki waktu-waktu tertentu menuntut siswa untuk mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa, kedisiplinan ini dapat mengembangkan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari. Ketika siswa terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah, mereka belajar menghargai waktu, mengikuti instruksi guru, dan mematuhi

prosedur ibadah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran beragama, karena siswa terbiasa memahami bahwa ibadah merupakan bagian dari aturan yang harus ditaati.

2. Shalat Berjama'ah Menumbuhkan Rasa Kebersamaan dan Kepedulian Sosial

Shalat berjama'ah dilakukan secara bersama-sama, sehingga menciptakan nuansa kebersamaan dan persaudaraan. Dalam penelitian ini, shalat jama'ah dinilai efektif meningkatkan nilai kebersamaan, menghormati sesama, serta membentuk komunikasi positif antar siswa dan antara siswa dengan guru. Dimensi sosial dalam shalat berjama'ah membantu menumbuhkan kesadaran bahwa agama mendorong harmoni dan solidaritas, sehingga siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

3. Shalat sebagai Sarana Pembinaan Akhlak dan Spiritualitas

Pengulangan bacaan dan gerakan shalat yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan ketenangan batin, kesabaran, dan kontrol diri. Dengan demikian, pembiasaan shalat berjama'ah dapat menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kerendahan hati. Ketika siswa merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam beribadah, kesadaran beragama mereka meningkat karena mereka memahami shalat tidak hanya sebagai kewajiban tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah telah menerapkan kegiatan shalat berjama'ah setiap hari sebagai program pembiasaan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dengan pendampingan guru Pendidikan Agama Islam dan guru piket. Fasilitas ibadah seperti mushala tersedia dalam kondisi memadai, serta jadwal pelaksanaan shalat Dzuhur telah diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin harian sekolah. Kehadiran program shalat berjama'ah ini memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan siswa. Siswa tampak terbiasa mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu, menunjukkan adab yang baik di lingkungan mushala, dan saling mengingatkan teman untuk segera menuju tempat shalat. Secara umum, implementasi program ini berjalan efektif dan menjadi salah satu sarana utama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan, peneliti memberikan beberapa saran agar pembiasaan shalat berjama'ah dapat semakin optimal dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa:

1. Mengoptimalkan Peran Guru sebagai Teladan

Guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan semakin intens dalam memberikan keteladanan melalui kedisiplinan hadir dalam shalat berjama'ah, pembinaan adab shalat, serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Keteladanan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa.

2. Menambah Kegiatan Pembiasaan keagamaan Pendukung

Selain shalat berjama'ah, sekolah dapat mengembangkan kegiatan tambahan yang akan membuat kegiatan ibadah lebih bermakna dan menarik bagi siswa seperti:

- a. Kultum bergilir oleh siswa,
- b. Pembacaan dzikir setelah shalat,
- c. Pembinaan hafalan surat-surat pendek,
- d. Pelatihan adab sehari-hari.

3. Melibatkan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah di Rumah

Agar pembiasaan ibadah konsisten, sekolah dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk memantau pelaksanaan shalat di rumah. Kerjasama sekolah dan keluarga akan memperkuat pembiasaan ibadah siswa di luar jam sekolah.

4. Memberikan Penghargaan untuk Meningkatkan Motivasi

Sekolah dapat memberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang rajin dan disiplin mengikuti shalat berjama'ah. Penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan kebiasaan baik.

5. Evaluasi Berkala terhadap Program Shalat Berjama'ah

Perlu dilakukan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas pelaksanaan shalat berjama'ah. Evaluasi dapat meliputi kedisiplinan, ketertiban, dan perubahan perilaku keagamaan siswa. Hasil evaluasi dapat menjadi landasan untuk perbaikan program.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonai Darussalam berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh capaian sebesar 69 % dalam kategori baik.
2. Peningkatan Kesadaran Beragama siswa berada pada kategori cukup dengan capaian 61 %, yang berarti siswa telah memiliki kecakapan hidup dasar namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.
3. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjama'ah siswa terbukti positif dan signifikan, dengan kontribusi sebesar 70 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu menjaga koordinasi agar pelaksanaan program terus berjalan dengan baik.
2. Kepada para dewan guru, jangan pernah merasa bosan atau lelah untuk membimbing siswa dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah dan senantiasa mengupayakan memberikan apresiasi kepada siswa agar semakin semangat dalam Pembiasaan Shalat Berjama'ah
3. Kepada Segenap siswa agar lebih meningkatkan semangat dan ibadah dalam setiap kegiatan Pembiasaan Shalat Berjama'ah
4. Kepada peneliti selanjutnya mengadakan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa, seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik siswa, dan penggunaan media digital, serta semoga peneliti selalu berada dalam kemudahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi.(2001). *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru,Cet.Ke 2.
- Abdul Aziz Ahyadi.(2005). *Psikologi Agama(Kepribadian Muslim Pancasila)*,(Bandung : Sinar Baru Algensindo),Cet. ke-IV.
- Assegaf, (2014), *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press
- Ahmad Wahyudin,(2022), *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bojonegara*, *Jurnal Desanta*, Volume 3. Nomor 1.
- Ahmad Tafsir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Denok Sunar,dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Edisa Oktonika, (2020). “Kontribusi Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama pada Remaja Abad 21”. *Jurnal Al azhar Indonesia Seri Humainora*, vol. 5, No.3.
- Fauziah Hamid Wada dkk. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi:Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imam As suyuthi. (2004). *Al Hawi Lil Fatawa*,Beirut,Darul Fikr Juz II .
- Jalaluddin. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmat.(2004).*Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Jamaluddin,dkk .(2004).*Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem– problem Psikologi* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, (2018), *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*, *Jurnal Kewarganegaraan*,Vol.2 No.2.
- Leni Marlina. (2012).*Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuatan*,UniversitasIslam Negeri Sultan Syarif Kasim,Riau.
- Muhammad Noer.C.(2013).“Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”,*Jurnal Cendekia*, Vol.11, No. 1.
- Miftahul Ihsan. (2023).*Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah* ,Kartasura Sukoharjo: Aqwam.
- M. Farid. (2009). *Belajar Shalat Berjamaah*.(Jakarta: PT Mitra Aksara Panjaitan.
- Mochamad Nursalim dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya.
- Milano Khemal Sawo dkk, *Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami*, *Jurnal Spasial*, Vol. 8, No. 3, 2021.

- Novita Sari.(2023).*Pengaruh Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II Di SD Islam Unggul Ymi Wonopringgo Pekalongan*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid,Pekalongan.
- Novan Ardy Wiyani. (2014).*Psikologi Perkembangan Anak*.Yogyakarta : Gava Media.
- Nana sudjana. (2002). *Metodologi statistik*. Cet.VI;Bandung: Tarsito.
- Robert S. Feldman.(2014). *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 170 dalam Doratul Afifh, Skripsi: "Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Risnawati.(2021).*Pengaruh Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah tsanawiyah Al-Khoiriyah Semarang*,Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo,Semarang.
- Simonangkir,. (2007). *Kesadaran,Pikiran dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Yagrat, Cet. Ketiga.
- Said alwi. (2014)*"Perkembangan Religiusitas Remaja"* Penerbit Kaukaba Dipantara,Sewon bantul Yogyakarta.
- Sobry Sutikno,dkk. (2021).*Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Zakiah Daradjat. (2010).*Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,), Cet Ke 14.
- Zakiah Daradjat. (2002). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang,),Cet ke.3.
- Zulkifli Matondang. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol.6, No.1.